



Implementasi Kesenian Randai Dalam Menanamkan Nilai Moral di TK PGRI Pembatang

Eti Suryani¹ Nini Aryani² Swandra Rahayu³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi

'Aisyiyah Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: etisuryani@gmail.com¹ niniaryani@stkipaisyiyahriau.ac.id²

swandra160592@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi kesenian randai dalam menanamkan nilai moral anak di TK PGRI Pembatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah guru-guru TK PGRI. Selanjutnya, fokus penelitian mencakup tiga indikator utama yang diamati yaitu konsep moral, Sikap Moral, dan Perilaku moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak-anak TK PGRI mulai memahami konsep-konsep dasar seperti kejujuran, tolong-menolong, tanggung jawab, dan hormat melalui narasi dan contoh karakter dalam Randai. Selanjutnya, Partisipasi aktif dalam Randai, baik sebagai penonton maupun peserta, menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Anak-anak mampu belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri secara positif. Dan Terakhir, Anak-anak TK mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam interaksi sehari-hari mereka, seperti berbagi mainan, meminta maaf ketika berbuat salah, dan membantu teman.

Kata Kunci: Implementasi Kesenian Randai; Nilai Moral; Anak Usia Dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan pendidik. Anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan periode yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan periode yang memerlukan perhatian dan kesungguhan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai kehidupan anak. Menurut Drajat (2017) bahwa nilai moral anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari usia 0-12 tahun. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter dari seorang manusia agar mereka memiliki kekuatan dan kemampuan serta mampu berdiri tegak dalam meniti kehidupan. Oleh sebab itu kedua orang tua dan pendidik di tuntut untuk memenuhi kebutuhan anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang di berikan kepada mereka untuk bekal kehidupan kelak dikemudian hari.

Pada umumnya anak usia dini tahun baru mengenal perilaku sesuai kode etik yang benar, dapat menghargai orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun orang dewasa, minimal dapat memberi salam kepada sesama muslim, tetapi kenyataan dilapangan tidak demikian, anak belum mampu mengucap salam, kurang menghargai orang lain, tidak sopan baik bercerita maupun berjalan diantara orang dewasa. Jadi yang menjadi harapan minimal anak pada usia prasekolah sudah mampu berprilaku sesuai dengan nilai agama dan moral diantara nya saling mmenghormati satu sama lain, mengucap salam atau kata-kata yang baik, dan



dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sesuai yang dianjurkan pada agama yang dianutnya. Berdasarkan fenomena diatas, tentunya peran dari pendidikan usia dini sangat penting. Pendidikan di usia dini ialah bentuk dari suatu penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan komunikasi anak serta penumbuhan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai agama yang bertahap sesuai usia anak (Ismawati & Putri, 2020). Pendidik juga harus mampu berperan aktif dalam membentuk karakter yang baik bagi anak-anak, Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan Pendidik memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak terutama dalam hal ibadah, berdoa dan menghormati sesesama (Yanti, 2021).

Selanjutnya, dalam kurikulum berbasis kompetensi pendidikan anak usia dini (PAUD), dijelaskan pemberian serangkaian strategi dalam merangsang, mengarahkan, memberikan pengasuhan serta memberikan dorongan dalam bentuk kegiatan agar dapat menlahirkan keterampilan dan kemampuan pada mereka. Dalam hal ini, guru TK bisa membuat pembelajaran yang membuat anak-anak tertarik atau menyenangkan. (Nurma dan Sigit Purnama, 2022). Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru bisa membuat strategi pembelajaran yang menarik untuk anak-anak. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan tersebut, anak-anak bisa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembelajaran. Salah satu pembelajaran menyenangkan yang bisa dimanfaatkan oleh guru adalah melalui pembelajaran berbasis kebudayaan . Salah satu contohnya adalah randai, seni pertunjukan tradisional dari Minangkabau, Sumatra Barat. Randai adalah salah satu bentuk seni tradisional Minangkabau yang sangat terkenal. Randai merupakan gabungan dari tari, drama, musik, dan teater yang dimainkan secara kolektif oleh para pemain yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pertunjukan Randai biasanya mengisahkan cerita-cerita epik dan legenda dalam budaya Minangkabau. Dalam konteks hubungan Randai dengan Islam, perlu dicatat bahwa Randai bukanlah sebuah upacara keagamaan Islam secara langsung. Namun, dalam praktiknya, Randai sering kali menggabungkan elemen-elemen budaya Minangkabau yang terkait dengan Islam, seperti penggunaan bahasa dan kostum yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Randai tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada penontonnya. Pertunjukan Randai dipenuhi dengan gerakan tari yang energik, dialog, musik tradisional, dan latar belakang cerita yang kuat. Setiap elemen ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang bernilai pendidikan kepada penonton, terutama generasi muda. Randai sering mengangkat cerita-cerita yang mengandung pesan moral, seperti kejujuran, persahabatan, kesetiaan, dan pengorbanan. Melalui pertunjukan randai, penonton diajak untuk merenungkan nilai-nilai kejujuran, persahabatan, kesetiaan, dan pengorbanan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Elmustian, 2023) Apabila diperhatikan penggarapan randai yang berbentuk teater, padanya terdapat unsur-unsur pokok yaitu; cerita, dialog, dan acting, dendang yang disebut gurindam, dan galombang atau gerakan-gerakan tari bersumber pada gerakan-gerakan pencak silat tradisional Minangkabau yang dilakukan dalam formasi melingkar oleh pemain-pemainnya, maka ada benarnya jika randai dikatakan dari kata handai atau randai, rantai , dan rayan-li-da-i, karena pada kesenian tersebut terdapat unsur penceritaan yang bersifat kiasan atau pengandaian yang disampaikan oleh para pemain dalam bentuk dialog dan acting. Cerita yang disajikan dalam randai pada awalnya mengutamakan cerita yang berisi tentang pelajaran-pelajaran adatistidat Mianangkabau yang bermanfaat untuk publik, penyampaian ajaran-ajaran tersebut dalam bentuk dialog dan acting pada penampilan randai dekat dengan pengertian dakwah dalam Islam. Gerakan-gerakan galombang yang dilakukan



oleh para pemain randai dalam formasi melingkar dapat diinterpretasikan berbentuk lingkaran rantai (Zulkifli, 2020).

Saat ini Kesenian Sudah berkembang ke luar daerah Sumatra Barat. Hal ini tak lepas dipengaruhi oleh perantau-perantau minangkabau ke luar daerah. mereka membawa tradisi mereka ke tempat yang mereka diam. Salah satu contoh masuknya kesenian randai ini adalah adanya paguyuban-paguyuban minangkabau di daerah Riau. Randai juga terdapat di daerah provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singgingi. Randai kuantan dikenal oleh masyarakat Batang/Sungai kuantan (Indragiri) sejak tahun 1930-an tepatnya di bawa oleh para pedagang Minangkabau yang datang ke daerah tersebut. Dengan adanya randai ini, banyak elemen masyarakat yang membuat kegiatan ini sehingga kesenian ini dijadikan kesenian tradisional yang ada di kabupaten kuantan Singgingi. Dengan adanya nilai-nilai moral yang terkandung di dalam kesenian randai, kesenian ini akhirnya dijadikan bahan pembelajaran di instansi pendidikan yang ada di Riau, khususnya sekolah-sekolah di kuantan Singgingi. Salah satunya di Sekolah TK PGRI Pembatang, kecamatan Pangean, Kuantan Singgingi. TK PGRI selalu menerapkan pembelajaran berbasis kebudayaan.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan teknik bermain drama melalui teater tradisional Randai di TK PGRI telah berjalan dengan baik. Kegiatan diawali pada tahap persiapan dengan memilih naskah dan pelatihan Randai yang cocok dari sasaran Randai. Setelah selesai, guru memulai pembelajaran dengan menyajikan foto dan video yang memancing rasa ingin tahu siswa terhadap Randai. Anak-anak mengidentifikasi unsur-unsur Randai berdasarkan apa yang dilihatnya. Selanjutnya anak bertanya jawab dengan guru tentang sejarah, manfaat, dan teknik memainkan Randai. Pada tahap pelatihan anak melatih dialognya dalam kelompok, dilanjutkan dengan latihan gerak Randai, latihan memainkan musik tradisional, dan latihan berlakon. Dalam latihan selain mempelajari gerakan Randai (salam, kuda-kuda, lepoh, dll), berlakon (memerankan Malin Kundang, ibu, istrinya, dll), dan bermain musik (memainkan talempong dan gendang), anak juga diberi arahan semangat agar lebih percaya dengan kemampuan dirinya dalam setiap kali latihan. Latihan berlakon menekankan pada kemampuan anak berdialog dengan lafal dan intonasi yang benar (meskipun rasanya latihan ini belum optimal dilakukan guru dan instruktur), memeragakan mimik wajah dan ekspresi tubuh yang pas dengan tokoh yang diperankan, serta mengetahui teknik blocking panggung khas Randai. Adapun tujuan dari pembelajaran ini ialah agar anak-anak TK bisa mengambil Pesan moral yang terkandung di dalam cerita kesenian Randai tersebut. Sehingga dengan adanya Randai ini, harapannya anak-anak mampu menerapkan nilai moral yang baik dan mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menentukan sumber informan yang akan dijadikan sumber infomasi di antaranya dari pihak guru-guru di sekolah dan beberapa anak-anak TK nantinya yang bisa dilakukan dalam hal tanya jawab. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK PGRI, 2 orang guru TK PGRI dan 5 orang perwakilan anak-anak TK PGRI. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan teknik observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Moral

Pengertian moral secara umum adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Jadi moral sangat berhubungan dengan benar-salah, baik-buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial. Moral juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan seseorang untuk menilai



benar dalam cara hidup seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, yaitu pengetahuan dan wawasan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Di TK PGRI Pembatang, konsep moral di ajarkan dengan menggunakan pendekatan interaktif. Pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik yang digunakan pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Rohmalina, wahab 2016). Di TK PGRI sendiri, guru memberikan konsep pembelajaran yang menyenangkan berbasis kebudayaan. Kebudayaan yang diangkat ialah kesenian randai yang berkembang di daerah TK PGRI tersebut yakni desa Pembatang, Pangean, Kuantan Singingi. Berdasarkan jawaban guru-guru TK, dapat disimpulkan bahwa kesenian Randai dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru-guru TK antara lain kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, empati, peduli, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan moral sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, guru-guru TK dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep moral yang diajarkan. Sugihartono (2017) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep moral.

Sikap Moral

TK PGRI memberikan penanaman sikap moral yang baik kepada anak-anak. Sikap moral yang diberikan dilakukan dengan berbagai cara, seperti memilih cerita randai yang memiliki nilai positif yang tinggi, mengajarkan karakter yang baik, memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Dalam menanamkan nilai-nilai sikap yang baik, TK PGRI dalam hal ini juga mempromosikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita malin kundang tersebut di kehidupan sehari-hari kepada anak-anak. Adapun bentuk promosi yang dilakukan adalah memberikan contoh-contoh sikap yang baik, memasukkan nilai moral tersebut dalam suatu proses pembelajaran dan melakukan pendekatan interaktif. Berdasarkan jawaban guru-guru TK, dapat disimpulkan bahwa kesenian Randai dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan sikap moral yang baik kepada anak-anak. Guru-guru TK menggunakan contoh-contoh yang baik dan positif, serta strategi seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan refleksi diri untuk mempromosikan sikap moral yang baik dalam kesenian Randai. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan melalui contoh-contoh yang baik dan positif.

Selanjutnya, sikap moral yang diajarkan oleh guru-guru TK antara lain menghormati orang lain, bertanggung jawab, jujur, empati, peduli, dan kerja sama. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Semiawan (2017). Selain itu, pendekatan holistik dan integratif juga digunakan oleh guru-guru TK untuk menanamkan sikap moral yang baik kepada anak-anak. Sugihartono (2017) menyatakan bahwa pendekatan holistik dan integratif dapat membantu anak-anak memahami konsep moral dengan lebih baik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru TK, seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan kooperatif, dan refleksi kelompok, dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan sikap moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep moral. Dengan demikian, kesenian Randai dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan sikap moral yang baik kepada anak-anak. Sutanto (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu anak-anak memahami pentingnya sikap moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.



Perilaku Moral

TK PGRI dalam melihat perkembangan perilaku anak-anak setelah mengikuti pembelajaran randai ini mengukur dengan beberapa cara seperti melakukan observasi, observasi sendiri adalah suatu cara mengadakan penilaian dengan cara mengamati secara lansung serta sistematis, penilaian diri, berdiskusi, melakukan umpan balik, dan penilaian kerja. Berdasarkan jawaban guru-guru TK, dapat disimpulkan bahwa pengukuran perilaku moral anak-anak setelah mengikuti pembelajaran kesenian Randai dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuisioner. Guru-guru TK juga meminta anak-anak untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri dan bagaimana mereka dapat meningkatkan perilaku moral mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (2017) yang menyatakan bahwa refleksi diri dapat membantu anak-anak memahami perilaku moral mereka sendiri. Selain itu, menurut Lickona (2017), refleksi diri juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kesadaran moral yang lebih baik. Selanjutnya, harapan guru-guru TK dari anak-anak setelah mengikuti pembelajaran kesenian Randai adalah anak-anak dapat menunjukkan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang lain, bertanggung jawab, dan jujur. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Semiawan (2017). menurut Zubaedi (2018), pendidikan karakter juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Guru-guru TK mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dengan meminta mereka untuk merefleksikan tindakan mereka sendiri dan bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi orang lain. Sugihartono (2017) menyatakan bahwa refleksi diri dapat membantu anak-anak memahami tanggung jawab mereka atas tindakan mereka sendiri. menurut Bandura (2018), anak-anak juga dapat belajar tanggung jawab melalui observasi dan pengalaman langsung. Selain itu, konsekuensi yang diberikan kepada anak-anak jika mereka tidak menunjukkan perilaku moral yang baik dapat berupa puji dan penghargaan untuk konsekuensi positif, dan diskusi tentang perilaku yang tidak baik untuk konsekuensi negatif. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa konsekuensi yang tepat dapat membantu anak-anak memahami pentingnya perilaku moral yang baik. Menurut Nucci (2019), konsekuensi yang tepat juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian, pembelajaran kesenian Randai dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku moral anak-anak. Sutanto (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Berkowitz (2020), pendidikan karakter juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, berdasarkan jawaban anak-anak TK, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kesenian Randai dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral yang baik, seperti menghormati orang tua, bersyukur, dan tanggung jawab. Anak-anak juga dapat memahami pentingnya berbuat baik dan membantu orang lain. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Desmita (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Selanjutnya, anak-anak TK juga dapat memahami konsep tanggung jawab dan bagaimana mereka dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Mereka juga dapat memahami pentingnya meminta maaf jika salah dan berterima kasih pada orang lain. Menurut Sugihartono (2017), anak-anak yang memiliki tanggung jawab yang baik akan lebih mampu mengembangkan kemampuan untuk membuat



keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Lickona (2017) juga menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki tanggung jawab yang baik akan lebih mampu mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran kesenian Randai juga dapat membantu anak-anak memahami pentingnya bersyukur atas apa yang dimiliki dan berbuat baik pada orang lain. Anak-anak juga dapat memahami bahwa tidak bersyukur dan tidak bertanggung jawab dapat memiliki konsekuensi yang negatif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu anak-anak memahami pentingnya bersyukur dan bertanggung jawab. Berkowitz (2020) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kesenian Randai di TK PGRI dapat menjadi salah satu alternatif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak di TK. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik untuk menyampaikan nilai-nilai moral, serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Randai di TK PGRI menunjukkan bahwa elemen-elemen cerita, dialog, dan gerak dalam pertunjukan Randai secara efektif menyajikan berbagai situasi moral yang dapat dipahami oleh anak. Guru berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang terkandung, baik melalui penjelasan langsung maupun diskusi interaktif setelah pertunjukan. Beberapa kesimpulan yang bisa peneliti ambil dari hasil penelitian. Yang Pertama, Konsep Moral. Anak-anak TK PGRI mulai memahami konsep-konsep dasar seperti kejujuran, tolong-menolong, tanggung jawab, dan hormat melalui narasi dan contoh karakter dalam Randai. Mereka mampu mengidentifikasi tindakan yang baik dan buruk berdasarkan alur cerita. Yang Kedua, sikap moral. Partisipasi aktif dalam Randai, baik sebagai penonton maupun peserta, menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Anak-anak mampu belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan diri secara positif. Dan yang terakhir aspek dari perilaku moral. Meskipun perubahan perilaku moral membutuhkan waktu dan konsistensi, penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan pada beberapa aspek. Anak-anak TK mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam interaksi sehari-hari mereka, seperti berbagi mainan, meminta maaf ketika berbuat salah, dan membantu teman. Interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya selama kegiatan Randai juga memperkuat pembiasaan perilaku positif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin & Desfiarni, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Randai Pada Sanggar Al-Barokah di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman" *Jurnal Sendratasik*, Vol 10(4), 2021
- Ahamd Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini", Jakarta, 2011
- Amalia dan Asmawati, "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 tahun Melalui Gerak dan Lagu", *Jurnal Penelitian*.Vol.6, 2019
- Amalia.D dan Hariyanti, "Analisis Nilai Karakter Dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Ananda dan Rizki, "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1(1), 2017
- Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.Jurnal Teknologi Pendidikan", 2010



- Bahardur dan Iswadi, "Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai", *Jurnal Kajian Sastra*.Vol 7 (2), 145-160, 2018
- Bandura, A. (2018). *Moral Disengagement: How People Do Harm and Live with Themselves*. New York: Worth Publishers.
- Berkowitz, M. W. (2020). *The Science of Character Education*. New York: Routledge.
- Cahya Ningrum, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2016
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dina Safira, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini.Jurnal Religion", Vol 1 (4), 2023
- Elmustian.2023. Unsur Kesenian dan Nilai Pendidikan dalam Randai Grup Sanggar Mambang Kayo Pekanbaru.Jurnal Ragam Budaya Gemilang.Vol 1(3).
- Firdaus dan Faturrahman Hafid, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesenian Randai Minangkabau (Studi) Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang", *Jurnal Kesenian*, Vol 3 (4), 2022
- Fitriana yulita, Arpina dan Irwanto, "Peta Persebaran Randai Di Kabupaten Kuantan Singingi,Provinsi Riau", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.17(2), 2021
- Gusmian,i.2013.Randai dan transformasi nilai budaya minangkabau.jurnal humaniora.vol 25 (2) 2013)
- Handayani, w, "Seni Pertunjukan Randai Sebagai Atraksi Wisata di desa wisata Koto Sentajo di Kabupaten Kuantan Singingi", 2013
- Khaironi,mulianah dan Nuradiyah yuliastri, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Vol.1(1), 2017
- Kurnia Y, "Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral Di TK" Bahardur Iswadi, "Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai", *Jurnal Kajian Sastra*, 2018
- Lickona, T. (2017). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Marinu dan Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 (1), 2896-2910, 2023
- Megawangi, "Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter", Jakarta.
- Moleong,L.J.2016.Metodologi Penelitian Kualitatif.Jakarta.Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nucci, L. P. (2019). *Education in the Moral Domain*. Cambridge University Press.
- Pada Pertunjukan Randai di Acara Malam Bainai Kenegerian Koto Nan IV Kande", 5 (1), 2024
- Salsabila firdausia.2023.pengaruh pembelajaran model interaktif terhadap karakter belajar siswa pada pembelajaran tematik murid.Jurnal elementary education.Vol 1(1).1-14)
- Semiawan, C. R. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidiq & choiri.2019.Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.Nata Karya.
- Siti Rahmawati, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1(1), 2020
- Sugihartono, A. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutanto, A. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syuriadi, Helky dan Hasanudin WS, "Nilai-Nilai Pendidik Dalam Teks Cerita Randai Karya Lukman Bustami Grup Randai Bintang